

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian merupakan tahap-tahap yang dilakukan oleh penelitian dalam rangka untuk mengumpulkan informasi dan data serta melakukan investigasi pada data yang telah diharapkan tersebut. Menurut Sugiyono (2019:2) menjelaskan bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data valid dengan tujuan dapat ditentukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2019:11) menyatakan bahwa metode penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain yang akan diteliti dan dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab perumusan masalah nomor satu hingga tiga, yaitu untuk mengetahui dan mengkaji bagaimana motivasi kerja, kepuasan kerja dan komitmen kerja di Dinas Kesehatan Kota Bandung.

Sedangkan metode verifikatif menurut Sugiyono (2019:11) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan metode statistik, sehingga dapat diambil hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis

diterima atau ditolak. Metode verifikatif yang digunakan pada penelitian ini untuk mengetahui dan mengkaji seberapa besar pengaruh motivasi kerja dan kepuasan kerja terhadap komitmen organisasi.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:38) variabel penelitian merupakan suatu hal dalam bentuk apapun yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian menarik kesimpulan.

Berdasarkan judul penelitian yang diambil yaitu pengaruh motivasi kerja dan kepuasan kerja terhadap komitmen organisasi pada dinas kesehatan Kota Bandung, maka terdapat variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi motivasi kerja (X_1) dan kepuasan kerja (X_2) terhadap komitmen organisasi (Y), variabel-variabel yang telah ditentukan dioperasionalkan berdasarkan dimensi, indikator, ukuran, dan skala penelitian.

3.2.1 Defenisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:68) menyatakan bahwa “variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang objek atas kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Terdapat 2 (dua) macam variabel penelitian yaitu variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*).

1. Variable bebas atau *independen*

Sugiyono (2019:69) merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau timbulnya variabel terikat (*dependen*). Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu:

a. Motivasi kerja (X_1)

Menurut Hasibuan (2017:141) motivasi adalah hal yang menyebabkan, menyalurkan, dan mendukung perilaku manusia, supaya mau bekerja giat dan antusias mencapai hasil yang optimal.

b. Kepuasan kerja (X_2)

Menurut Robbins (2017:134) mengemukakan bahwa: *job satisfaction as a positive feeling about work, resulting from an evaluation of its characteristics, someone with a high level of job satisfaction has positive feelings about their job, while someone with a low level of job satisfaction has negative feeling.* Artinya kepuasan kerja sebagai perasaan positif tentang pekerjaan, yang dihasilkan dari evaluasi karakteristiknya, seseorang dengan tingkat kepuasan kerja yang tinggi memiliki perasaan positif tentang pekerjaannya, sedangkan seseorang dengan tingkat kepuasan kerja yang rendah memiliki perasaan negatif.

2. Variabel terikat atau variabel *dependen*

Menurut Sugiyono (2019:69), merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (*dependen*) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Komitmen Organisasi (Y)

Menurut Wibowo (2017:302) komitmen organisasi adalah perasaan, sikap, dan perilaku individu mengidentifikasikan dirinya sebagai bagian dari organisasi, terlibat dalam proses kegiatan organisasi dan loyal terhadap organisasi dalam mencapai tujuan organisasi.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:68).

Operasionalisasi variabel usaha untuk mengetahui konsep variabel, dimensi, indikator, serta skala dan lain-lain yang terikat dalam penelitian, sebagai pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian. Dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel yang diteliti, adapun variabel tersebut yaitu motivasi kerja, kepuasan kerja sebagai variabel *independen* dan komitmen organisasi sebagai variabel *dependen*. Berikut operasionalisasi variabel penelitian:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No item
Motivasi kerja (X1) “motivasi kerja pegawai dipengaruhi oleh kebutuhan fisik, kebutuhan akan keamanan dan keselamatan,	Kebutuhan fisik	Jaminan sosial yang diberikan berguna untuk karyawan	Tingkat ketepatan janji dalam memberikan jaminan sosial yang berguna	ordinal	1
		Libur dan cuti yang diberikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku	Tingkat kesesuaian terhadap libur dan cuti berdasarkan ketentuan yang berlaku	Ordinal	2

kebutuhan sosial, kebutuhan akan penghargaan diri, dan kebutuhan perwujudan diri”. Abraham. H Maslow yang dialih bahasakan oleh Nurul Iman (2017:128)	Kebutuhan rasa aman dan keselamatan	Jaminan keamanan yang diberikan berupa asuransi kecelakaan kerja	Tingkat kesesuaian terhadap jaminan keamanan berupa asuransi kecelakaan kerja	Ordinal	3
		Adanya perhatian instansi terhadap jaminan hari tua pegawai (pemberian pensiun)	Tingkat kesesuaian terhadap jaminan hari tua (pemberian pensiun) yang diberikan instansi	Ordinal	4
	Kebutuhan sosial	Kemudahan dalam menjalin hubungan interpersonal yang baik dengan atasan	Tingkat kemudahan dalam menjalin hubungan interpersonal yang baik dengan atasan	Ordinal	5
		Kemudahan dalam menjalin hubungan interpersonal yang baik dengan rekan kerja	Tingkat kemudahan dalam menjalin hubungan interpersonal yang baik dengan rekan kerja	Ordinal	6
	Kebutuhan akan penghargaan	Adanya pemberian bonus kepada pegawai	Tingkat ketepatan janji terhadap pemberian bonus kepada pegawai	Ordinal	7
		Pemberian penghargaan diberikan instansi kepada pegawai	Tingkat ketepatan janji terhadap pemberian penghargaan kepada	Ordinal	8

		yang berprestasi	pegawai yang berprestasi		
	Kebutuhan perwujudan diri	Adanya promosi jabatan yang telah diberikan instansi kepada pegawai	Tingkat kesesuaian untuk mempromosikan jabatan	Ordinal	9
		Memberikan kesempatan untuk meningkatkan prestasi kerja pegawai	Tingkat kemampuan memberikan kesempatan untuk meningkatkan prestasi kerja pegawai	Ordinal	10
Kepuasan kerja (X2) <i>“job satisfaction as a positive feeling about work, resulting from an evaluation of its characteristics, someone with a high level of job satisfaction has positive feelings about their job, while someone with a low level of job satisfaction has negative feeling.”</i>	Pekerjaan itu sendiri	Kepuasan atas pencapaian keberhasilan dalam pekerjaan	Tingkat keberhasilan atas pencapaian dalam pekerjaan	Ordinal	1
		Kepuasan atas pekerjaan yang menarik dan tidak membosankan	Tingkat kepuasan atas pekerjaan yang menarik dan tidak membosankan	Ordinal	2
		Kepuasan atas pengalaman dan pengetahuan yang didapat dalam pekerjaan	Tingkat kepuasan atas pengalaman dan pengetahuan yang didapat dalam pekerjaan	Ordinal	3
	Gaji atau upah	Kesesuaian gaji	Tingkat kesesuaian gaji	Ordinal	4
		Kesesuaian tunjangan	Tingkat kesesuaian tunjangan	Ordinal	5

Stephen P. Robbins (2017:134)	Promosi jabatan	Kepuasan atas peluang promosi jabatan	Tingkat kepuasan atas peluang promosi	Ordinal	6	
		Kepuasan atas jabatan saat ini	Tingkat kepuasan atas jabatan saat ini	Ordinal	7	
	Pengawasan atasan	Kepuasan atas dukungan yang diberikan atasan	Tingkat kepuasan atas dukungan yang diberikan atasan	Ordinal	8	
		Kepuasan atas yang mau mendengarkan penjelasan	Tingkat kepuasan atas atasan yang mau mendengarkan penjelasan	Ordinal	9	
		Kepuasan atas atasan yang dapat dijadikan pedoman dalam bekerja	Tingkat kepuasan atas atasan yang dijadikan pedoman dalam bekerja	Ordinal	10	
	Rekan kerja	Kepuasan dapat saling memberikan masukan yang bermanfaat sesama rekan kerja	Tingkat kepuasan dapat saling memberikan masukan yang bermanfaat sesama rekan kerja	Ordinal	11	
		Kepuasan atas keakraban dengan rekan kerja, baik didalam maupun diluar kantor	Tingkat kepuasan atas keakraban dengan rekan kerja, baik didalam maupun diluar kantor	Ordinal	12	
	Komitmen organisai (Y)	Komitmen afektif	Bersedia melakkan	Tingkat kesedian	Ordinal	1

<p>“komitmen organisasi adalah perasaan, sikap, dan perilaku individu mengidentifikasi dirinya sebagai bagian dari organisasi, terlibat dalam proses kegiatan organisasi dan loyal terhadap organisasi dalam mencapai tujuan organisasi”.</p> <p>Wibowo (2017:302)</p>		upaya ekstra untuk membantu keberhasilan instansi	melakukan yang melakukan yang terbaik untuk instansi		
		Keinginan berkarir di instansi	Tingkat keinginan pegawai menghabiskan sisa masa kerjanya untuk berkarir di organisasi	Ordinal	2
		Pengabdian pada organisasi	Tingkat kepercayaan menjadikan organisasi bagian dari hidupnya	Ordinal	3
	Komitmen kontinu	Keinginan bertahan dengan pekerjaannya	Tingkat keinginan bertahan dengan pekerjaannya	Ordinal	4
		Keinginan untuk mempertaruhkan efektivitas bekerja	Tingkat keefektifan bekerja pada instansi	Ordinal	5
	Komitmen Normatif	Tidak nyaman meninggalkan pekerjaan saat ini	Tingkat ketidaknyamanan jika meninggalkan pekerjaan	Ordinal	6
		ada perasaan bersalah jika meninggalkan instansi	Tingkat perasaan bersalah jika meninggalkan organisasi	Ordinal	7
		Kewajiban untuk tetap berada pada instansi	Tingkat keinginan untuk tetap	Ordinal	8

			berada pada instansi		
		Loyalitas terhadap instansi	Tingkat loyalitas terhadap instansi	Ordinal	9

Sumber : Diolah oleh peneliti (2022)

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam setiap penelitian tentu objek atau subjek yang harus diteliti sehingga masalah dapat dipecahkan. Populasi dan sampel ditetapkan sebagai tujuan agar penelitian mendapatkan data yang sesuai dengan yang diharapkan, untuk mempermudah mengambil bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang disebut sampel, dengan menggunakan sampel penelitian akan lebih mudah mengelolah data. Sampel penelitian diperoleh dengan teknik pengambilan sampel tertentu. Adapun pembahasan mengenai populasi dan sampel sebagai berikut:

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek/obyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti yang meliputi karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek yang akan diteliti.

Menurut Sugiyono (2019:136) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah pegawai Dinas Kesehatan Kota Bandung 124 pegawai dengan 7 divisi.

Tabel 3.2
Data Pegawai Berdasarkan Unit Kerja Pada Dinas Kesehatan Kota Bandung
Tahun 2021

No	Unit kerja	Jumlah Pegawai
1	Sub Bagian Keuangan	12
2	Sub Bagian Program, Data dan Informasi	7
3	Sub Umum dan Kepegawaian	19
4	Bidang Pelayanan Kesehatan	16
5	Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	21
6	Bidang Sumber Daya Kesehatan	29
7	Bidang Kesehatan Masyarakat	20
Jumlah		124

Sumber : Bagian Umum dan Kepegawaian Dinas Kesehatan Kota Bandung

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi, atau sampel merupakan sebagian objek yang diambil dari keseluruhan subjek penelitian atau populasi. Jumlah dari sebagian inilah yang akan dijadikan sebagai fokus penelitian. Tentu sebagian yang diambil tersebut harus mewakili seluruh jumlah subjek penelitian atau populasi

Menurut Sugiyono (2019:81), mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulan yang dilakukan untuk populasi. Oleh karena itu untuk sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili). Peneliti ingin meneliti tentang populasi yang berjumlah 124 orang sehingga peneliti disini menggunakan sampel jenuh. *Sampling* jenuh (sensus) adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik *sampling* pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *non-probability Sampling*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *non-probability sampling*, sedangkan sampel yang digunakan adalah *sampling jenuh*.

Menurut Sugiyono (2019:84) yang dimaksud dengan teknik *Non-probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. *Sampling Jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila anggota populasi digunakan sebagai sampel.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang ada di dalam pengumpulan data ini didapatkan dari berbagai sumber yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2019:308) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data untuk diteliti lebih lanjut. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Teknik penelitian lapangan adalah data yang diperoleh dengan secara langsung pada objek penelitian pada pegawai Dinas Kesehatan Kota Bandung. Dengan tujuan memperoleh data yang akurat penelitian dilakukan dengan penyebaran kuesioner, observasi, dan wawancara dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data yang menggunakan daftar pertanyaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, dengan menyebarkan kuesioner sementara kepada pegawai Dinas Kesehatan Kota Bandung.
- b. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan melakukan pengamatan langsung kepada objek yang diteliti, mencermati dokumen-dokumen instansi yang berkaitan dengan masalah penelitian.
- c. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab antara Peneliti dengan yang memberikan informasi. Dengan cara ini diharapkan dapat diperoleh data atau informasi tentang kegiatan di Dinas Kesehatan Kota Bandung dan dapat diketahui masalah khusus yang dihadapi.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Pengumpulan data melalui sumber-sumber tidak langsung yang berkaitan dengan topik bahasan, seperti penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan, literatur-literatur, dokumen yang ada kaitannya dengan objek penelitian, misalnya:

- a. Studi kepustakaan, yaitu mengumpulkan informasi dan data melalui buku dan karya ilmiah yang berkaitan dengan masalah penelitian.
- b. Jurnal, yaitu data yang berhubungan dengan penelitian terdahulu yang membahas topik yang sama dan dianggap relevan dengan topik penelitian.
- c. Internet, yaitu dengan cara mencari informasi-informasi yang berhubungan dengan topik penelitian yang di publikasikan di internet.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Uji validasi dan realibilitas merupakan uji yang dilakukan terhadap instrumen penelitian. Kedua uji dilakukan untuk mengetahui apakah setiap instrumen penelitian layak untuk dipakai dalam penelitian.

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas menurut Sugiyono (2019:125) merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data dikumpulkan oleh peneliti.

Untuk mencari validasi sebuah item, yaitu jika korelasi (antara item dengan total item) maka harus terpenuhi sebagai berikut:

- a. Jika nilai koefisien korelasinya sama atau diatas 0,3 maka item tersebut dinyatakan valid.
- b. Jika nilai koefisien korelasinya dibawah 0,3 maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Uji validitas digunakan untuk menunjukkan tingkat ketepatan suatu alat ukur. Valid berarti suatu instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini, alat yang digunakan adalah kuesioner. Untuk mencari validitas, harus mengkorelasikan skor dari setiap pertanyaan dengan skor total sebuah pertanyaan. Untuk mencari suatu nilai korelasi, maka penulis menggunakan rumus *Pearson Product Moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n(\sum X^2) - (\sum X)^2)(n(\sum Y)^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien *Product Moment*

R = Koefisien validasi item yang dicari

X = Skor yang didapat dari subjek yang ada di dalam tiap item

Y = Skor total *instrument*

N = Jumlah responden dalam uji instrumen

$\sum X$ = Jumlah dari hasil pengamatan variabel x

$\sum Y$ = Jumlah dari hasil pengamatan variabel y

$\sum Xy$ = Jumlah dari hasil pengamatan variabel x dan variabel y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor x

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor y

Angka yang diperoleh harus dibandingkan dengan standar nilai korelasi validitas, menurut Sugiyono (2019:125) nilai standar dari validitas adalah sebesar 0,3. Jika angka korelasi yang diperoleh lebih besar daripada nilai standar maka pernyataan tersebut valid (signifikan).

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2019:127) uji reliabilitas merupakan sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pernyataan. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *split half*, hasilnya bisa dilihat dari nilai *Correlation Between Forms*. Hasil penelitian reliabel terjadi apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang

sama akan menghasilkan data yang sama. Metode yang digunakan adalah *split half*, di mana *instrument* dibagi menjadi dua kelompok.

$$r_{AB} = \frac{(n \sum AB) - (\sum A \sum B)}{\sqrt{[n(\sum A^2) - (\sum A)^2][n(\sum B)^2 - (\sum B)^2]}}$$

Keterangan:

r_{AB} = Korelasi *Pearson Product Moment*

$\sum A$ = Jumlah total skor belahan ganjil

$\sum B$ = Jumlah total skor belahan genap

$\sum A^2$ = Jumlah kuadrat skor belahan ganjil

$\sum B^2$ = Jumlah kuadrat skor belahan genap

$\sum AB$ = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan genap

Apabila korelasi 0,7 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup tinggi, namun sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,7 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel. Kemudian koefisien korelasinya dimasukkan ke dalam rumus *Spearman Brown* yaitu:

$$r = \frac{2 r b}{1 + r b}$$

keterangan:

r = Koefisien korelasi

rb = Korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua batas

reliabilitas minimal 0,7.

Setelah di dapat nilai reliabilitas (r hitung) maka nilai tersebut dibandingkan dengan r tabel yang sesuai dengan jumlah responden dan taraf nyata dengan ketentuan sebagai berikut:

Bila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$: Instrumen tersebut dikatakan reliabel.

Bila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$: Instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.

3.6 Metode Analisis Dan Uji Hipotesis

Analisis data adalah penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah diinterpretasikan. Analisis data yang oleh penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam identifikasi masalah. Analisis data adalah salah satu kegiatan penelitian yang berupa proses penyusunan dan pengelolaan data untuk menafsirkan data yang diperoleh.

Menurut Sugiyono (2019:147) mengatakan analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul, diolah, dan disajikan dalam bentuk tabel. Analisis data digunakan juga untuk menguji hipotesis yang diajukan peneliti, karena analisis data yang dikumpulkan digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (*independen*) (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (*dependen*) (Y).

3.6.1 Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini juga menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan tentang ciri-ciri responden penelitian dan variabel yang ada dalam penelitian ini.

Analisis deskriptif yaitu metode penelitian yang memberikan gambaran mengenai situasi dan kejadian sehingga metode ini berkehendak mengadakan

akumulasi data dasar berlaku. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik suatu variabel atau lebih (*independen*) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain (Sugiyono, 2019:11). Metode yang digunakan adalah hasil pengoperasian variabel disusun dalam bentuk pernyataan-pernyataan (kuesioner atau angket). Di mana setiap item pernyataan dari kuesioner tersebut memiliki lima jawaban dengan bobot atau nilai yang berbeda.

Setiap pilihan jawaban akan diberikan skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan (item positif) atau tidak mendukung pernyataan (item negatif). Untuk mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk ke dalam kategori. Skor atas pilihan jawaban untuk kuesioner yang diajukan untuk pernyataan positif dan negatif. Untuk mengetahui lebih jelas, maka peneliti akan menyajikan *skala likert*.

Tabel 3.3
Skala Likert

No	Alternatif jawaban	Bobot nilai	
		Bila positif	Bila negatif
1	SS (sangat setuju)	5	1
2	S (setuju)	4	2
3	KS (kurang setuju)	3	3
4	TS(tidak setuju)	2	4
5	STS(sangat tidak setuju)	1	5

Sumber: Sugiyono (2019:94)

Setiap pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan kedua variabel diatas (variabel bebas dan variabel terikat) dalam operasionalisasi variabel ini

semua variabel diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala likert.

Untuk menganalisis setiap pernyataan atau indikator, hitung frekuensi jawaban setiap kategori (pilihan jawaban) dan dijumlahkan. Setelah setiap indikator mempunyai jumlah, selanjutnya peneliti membuat garis kontinum. Menetapkan skor rata-rata maka jumlah jawaban kuesioner dibagi jumlah pernyataan dikalikan jumlah responden. Untuk lebih jelas berikut cara perhitungannya:

$$\frac{\sum \text{jawaban kuesioner}}{\sum \text{pertanyaan} \times \sum \text{responden}} = \text{Skor rata - rata}$$

Setelah rata-rata skor dihitung, maka untuk mengkategorikan atau mengklasifikasikan kecenderungan jawaban responden ke dalam skala dengan formulasi sebagai berikut:

$$\text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pertanyaan}}$$

Setelah nilai rata-rata diketahui, maka hasil tersebut diinterpretasikan dengan alat bantu tabel kontinum, yaitu sebagai berikut:

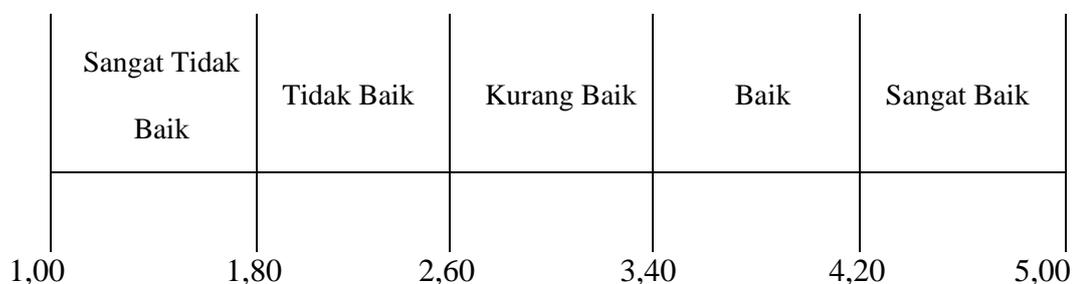
Tabel 3.4
Kategori Skala

Skala interval		Kategori
1,00	1,80	Sangat tidak baik / sangat rendah
1,82	2,60	Tidak baik / rendah
2,61	3,40	Kurang baik / sedang
3,41	4,20	Baik / tinggi
4,21	5,00	Sangat baik / sangat tinggi

Sumber: Sugiyono (2019:97)

1. Indeks minimum = 1
2. Indeks maksimum = 5
3. Interval = $5 - 1 = 4$
4. Jarak interval = $(5-1) : 5 = 0,8$

Berikut adalah garis kontinum yang digunakan untuk memudah peneliti melihat kategori penilaian mengenai variabel yang diteliti. Garis kontinum dapat dilihat pada Gambar 3.1



Gambar 3.1
Garis Kontinum

3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Menurut Sugiyono (2019:11) analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.6.2.1 *Method Of Succeshive Interval (MSI)*

Metode suksesif interval merupakan proses mengubah data ordinal menjadi interval. Setelah memperoleh data dari hasil penyebaran kuesioner berupa ordinal perlu di transformasi menjadi interval, karena menggunakan analisis linier berganda

data yang telah diperoleh harus merupakan data dengan skala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan MSI (*Method Of Succeshive Interval*). Langkah-langkah yang harus dilakukan sebagai berikut:

1. Menentukan frekuensi setiap responden (berdasarkan hasil kuesioner, hitung berapa banyak responden yang menjawab 1-5 untuk setiap pertanyaan/pernyataan.
2. Menemukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden disebut dengan proposi.
4. Menentukan proposi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar kita tentukan nilai Z.
6. Menghitung *scale value* (SV) untuk masing-masing responden dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SV = \frac{\text{Density Of Lower} - \text{Density Of Upper Limit}}{\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

7. Mengitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan rumus:

$$y = sv + [k$$

$$k = 1 [SV_{\min}]$$

3.6.2.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2019:210), analisis regresi berganda merupakan suatu alat analisis yang digunakan untuk memprediksikan berubahnya nilai variabel tertentu bila variabel lain berubah. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana besarnya pengaruh secara simultan (bersama-sama) dua variabel bebas (*independen X*) atau lebih yang terdiri dari variabel bebas dengan variabel terikat (variabel dependen Y). Berikut ini persamaan dari regresi linier berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha\beta_1X_1 + \beta_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat Komitmen Organisasi

a = Bilangan konstanta atau bilangan tetap

β_1, β_2 = Koefisien regresi variabel *independen*

X₁ = Motivasi kerja

X₂ = Kepuasan kerja

e = Error atau faktor gangguan lain yang mempengaruhi komitmen organisasi selain dari motivasi kerja dan kepuasan kerja

Setelah diperoleh nilai koefisien regresi berganda, selanjutnya adalah menghitung korelasi berganda 2 prediktor, lalu menghitung koefisien determinasi (R²).

3.6.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Uji ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana derajat kekuatan hubungan variabel *independen* dengan variabel *dependen*. Analisis ini bertujuan untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan bagaimana kuat hubungan suatu variabel dengan variabel lain yakni variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{jk (reg)}{\Sigma Y^2}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien korelasi berganda

JK (reg) = Jumlah kuadrat regresi dalam bentuk deviasi

ΣY^2 = Jumlah kuadrat total korelasi

Untuk mencari JK_{regresi} dihitung dengan menggunakan rumus:

$$JK_{regresi} = b1 \Sigma XY$$

Dimana:

$$\Sigma X1Y = JK X1Y = \Sigma X1Y - \frac{(\Sigma X1)(\Sigma Y)}{n}$$

Untuk memperoleh nilai ΣY^2 atau JK Y^2 , maka digunakan rumus:

$$\Sigma Y^2 = JK Y^2 = \Sigma Y - \frac{(\Sigma Y)^2}{n}$$

Untuk bentuk atau arah hubungan, nilai koefisien korelasinya dinyatakan dalam positif (+) dan negatif (-) atau $(-1 \leq Kk \leq + 1)$ dengan asumsi:

- a. Jika koefisien korelasi bernilai positif maka variabel-variabel berkorelasi positif, artinya jika variabel yang satu naik atau turun maka variabel yang

lainnya juga naik atau turun. Semakin dekat nilai koefisien korelasi ke +1 semakin kuat korelasi positifnya.

- b. Jika koefisien korelasi bernilai negatif maka variabel-variabel berkorelasi negatif, artinya jika variabel yang satu naik atau turun maka variabel lainnya juga naik atau turun. Semakin dekat nilai korelasi ke -1 semakin kuat korelasi negatifnya.
- c. Jika koefisien korelasi bernilai (0) nol maka variabel tidak menunjukkan korelasi.

Kemudian untuk mengetahui suatu pengaruh kuat atau tidaknya maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini di mana angka korelasi berkisar antara -1 s/d 1. Semakin mendekati 1 maka korelasi semakin mendekati sempurna. Hubungan ataupun korelasi variabel yang diteliti dapat dilihat dengan menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2019:184). Adapun pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2019:184)

3.6.2.4 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas (X_1 dan X_2). Nilai koefisien determinasi adalah

antara nol dan satu. Semakin tinggi nilai R^2 menunjukkan bahwa varian untuk variabel terikat (Y) dapat dijelaskan oleh variabel bebas (X) dan sebaliknya. Jadi nilai r^2 memberikan persentase varian yang dapat dijelaskan dari model regresi.

1. Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Koefisien determinasi simultan digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel (X1) motivasi kerja dan (X2) kepuasan kerja variabel (Y) yaitu komitmen organisasi atau perhitungan koefisien determinasi secara simultan yang dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \cdot 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Kuadrat dari koefisien korelasi berganda

100% = Pengali yang menyatakan dalam presentase

2. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh dari salah satu variabel *independen* terhadap variabel *dependen*, di mana variabel bebas lainnya dianggap konstan/tetap. Untuk mengetahui besar pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas digunakan analisis koefisien determinasi secara parsial yang dapat diketahui sebagai berikut:

$$Kd = \beta \times \text{zero order} \times 100\%$$

Keterangan :

β = Standar koefisien Beta (nilai b_1, b_2, b_3)

zero order = Matrik korelasi variabel *independen* dengan variabel *dependen*

Maka apabila :

Kd = 0, artinya pengaruh variabel X terhadap Y lemah

Kd = 1, artinya pengaruh variabel X terhadap Y kuat

3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2019: 142). Rancangan kuesioner ini menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam skala *likert* variabel yang diukur dan dijabarkan menjadi sub variabel. Kemudian sub variabel dijadikan indikator, dan indikator-indikator ini kemudian dijadikan instrumen penyusun pernyataan atau pernyataan yang akan diisi oleh responden. Rancangan kuesioner yang dibuat peneliti adalah kuesioner yang bersifat pernyataan yang diberikan, di mana jawaban dibatasi atau sudah ditentukan oleh Peneliti.

3.8 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian untuk penulis ini dilakukan di Dinas Kesehatan Kota Bandung yang berlokasi di Jl. Supratman No. 73, Cihapit, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40114. Adapun waktu pelaksanaan dimulai dari September 2021 sampai dengan selesai.